



Profesionalisme Guru PAI dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di SMPN 5 Percut Sei Tuan

Neliwati¹, Pebi Nurmala², Anisa An'nur Hsb³, Suci Lailannaz⁴, Rizaldi Isnanta⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: neliwati@uinsu.ac.id, pebinurmala36@gmail.com, anisaannurhasibuan@gmail.com,
sucilailannaz15@gmail.com, aldialdi6025@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-02-26 Revised: 2023-03-13 Published: 2023-04-01	This article was created based on the results of research which has the aim of explaining professional teachers and seeking information about the efforts of junior high school teachers in developing a curriculum based on the 2013 curriculum using a qualitative approach. The implementation of K13 demands the readiness of teachers in their professional abilities. From the results of an analysis of educational outcomes and an assessment of teacher competence (UKG), especially pedagogic competence and professionalism competence, it appears that teachers in Indonesia are not ready to apply C13 effectively. Therefore, a program to improve teacher professionalism on an ongoing basis is one way to make teachers more prepared to apply K13 in carrying out their learning process. This article examines 2 important things which include: the characteristics of K13 and the readiness of teachers, especially their professional abilities in implementing K13.
Keywords: 2013 Curriculum; Teacher Professionalism.	
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-02-26 Direvisi: 2023-03-13 Dipublikasi: 2023-04-01	Artikel ini dibuat dengan berdasarkan hasil penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan guru profesional dan mencari informasi tentang upaya guru Sekolah Menengah Pertama dalam mengembangkan kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Kemudian artikel ini memiliki tujuan untuk menjelaskan tentang guru yang profesional serta mencari informasi mengenai upaya-upaya guru SMP dalam menerapkan kurikulum berbasis kurikulum 2013 dengan menggunakan suatu pendekatan kualitatif. Implementasi K13 menuntut kesiapan guru dalam kemampuan profesionalnya. Dari hasil analisis terhadap hasil-hasil pendidikan serta penilaian terhadap kompetensi guru (UKG) terutama kompetensi pedagogik dan kompetensi profesionalisme, terlihat bahwa guru di Indonesia belum siap menerapkan K13 secara efektif. Karena itu, program peningkatan profesionalisme guru secara berkelanjutan merupakan salah satu cara untuk membuat guru semakin siap dalam menerapkan K13 dalam melaksanakan proses pembelajarannya. Artikel ini mengkaji 2 hal penting yang diantaranya yaitu: karakteristik K13 dan kesiapan guru terutama kemampuan profesionalnya dalam menerapkan K13.
Kata kunci: Kurikulum 2013; Profesionalisme Guru.	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan terpenting dari kehidupan manusia, dengan pendidikan yang lebih tinggi diharapkan akan menghasilkan manusia yang berhasil dan bermutu. Pendidikan dapat dijadikan hal yang paling penting untuk dapat mewujudkan dan menyukseskan pembangunan nasional. Untuk mewujudkan pendidikan yang berhasil, maka harus menanamkan pengetahuan, keterampilan dan sikap sehingga manusia dapat menyesuaikan diri dalam lingkungannya. Pengembangan aspek-aspek tersebut bertumpu pada peningkatan dan pengembangan kecakapan hidup yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan penyempurnaan kurikulum sekolah dan madrasah. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk

mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan.

Kurikulum sifatnya dinamis karena selalu berubah-ubah sesuai dengan perkembangan zaman. Semakin maju suatu bangsa, maka akan semakin berat pula tantangan yang dihadapinya. Persaingan ilmu pengetahuan pun semakin gencar dilakukan oleh dunia internasional, sehingga Indonesia pun juga dituntut untuk dapat bersaing secara global demi mengangkat martabat bangsa. Oleh karena itu, untuk dapat menghadapi tantangan tersebut, dibutuhkan ketegasan kurikulum dan implementasinya yang bertujuan untuk membenahi kinerja pendidikan yang jauh tertinggal dengan Negara-negara maju didunia.

Ketegasan kurikulum dan implementasinya sangat di butuhkan. Kurikulum 2013 mengubah

mindset pendidikan menjadi 2 paradigma, yakni cerdas akademik dan karakter. Cerdas akademik bermakna kreatifitas anak dipacu dengan cara dibimbing untuk mengamati dan memanfaatkan fenomena nyata. Tidak hanya mengamati, tetapi anak juga didorong untuk bertanya sampai pada tingkat menalar, mencoba dan akhirnya sampai tahap eksperimen. Sementara itu, karakter memiliki makna tercapainya kompetensi sikap spiritual dan sosial.

Atas dasar tuntutan mewujudkan pendidikan yang berhasil diperlukan upaya peningkatan mutu terkhusus Guru, sebagai seorang pendidik yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar langsung untuk memicu pengembangan potensi siswa sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013. Dalam hal ini guru memiliki peran penting dalam mengimplementasikan 2013, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Namun demikian kurikulum sering kali menemukan banyak masalah, salah satunya yaitu tingkat profesional guru tergolong rendah sehingga terkendala dalam menerapkan kurikulum 2013 dan menghambat proses belajar mengajar.

Dalam langkah penyempurnaan kurikulum, Guru bukan hanya dituntut untuk menjadi pendidik yang memiliki pengetahuan dan pengalaman, tetapi juga harus memiliki pemahaman dan keterampilan yang profesional. Profesionalisasi adalah suatu usaha untuk mencapai tingkat profesional. Profesionalisasi melalui belajar terus menerus sangatlah penting dalam artian untuk mencapai profesionalitas profesi. Status profesional hanya dapat dicapai dengan melalui tahap perkembangan yang berlangsung secara terus menerus. Sebab guru profesional adalah tiang utama untuk melahirkan anak bangsa yang berkualitas, bahkan maju dan mudurnya suatu Negara ditentukan oleh Guru. Oleh sebab itu pembahasan diarahkan pada bagaimana peran guru dalam menerapkan kurikulum 2013 terkhusus pada guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis tentang profesionalisme guru dalam mengembangkan kurikulum 2013 di SMPN 5 Percut Sei Tuan. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dimaksudkan untuk mengkaji suatu permasalahan dan memperoleh jawaban yang bermakna. Secara teknis penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan secara jelas dan juga terarah tentang temuan lapangan yang berdasarkan analisis terhadap

fenomena alamiah yang terjadi. Pendekatan kualitatif merujuk kepada pengertian yang luas terhadap suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa kata-kata dan perilaku orang yang diobservasi melalui lisan ataupun tulisan. Dalam menemukan data yang benar peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara serta studi dokumentasi. Selanjutnya untuk dapat menganalisis data yang telah dikumpulkan sejak awal penelitian sampai akhir penelitian menggunakan teknik reduksi data, penyajian data serta kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN), No 20 Tahun 2003 menuturkan bahwa "kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan pendidikan tertentu." Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan kurikulum yang ada sebelumnya yaitu KTSP 2006. Kurikulum 2013 telah diberlakukan sebagai kurikulum nasional sejak tahun ajaran 2013/2014.

Berikut implementasi kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan

a) Perencanaan pembelajaran kurikulum 2013

Perencanaan pembelajaran merupakan perangkat pembelajaran. Pada dasarnya perencanaan pembelajaran merupakan proses aktivitas yang dilakukan secara tertata sesuai aturan yang disepakati dalam mewujudkan berbagai keperluan dan juga harapan yang dikemas dalam suatu kurikulum. Perencanaan pembelajaran di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan di analisis melalui pembuatan RPP dan Silabus. Secara umum semua guru sudah membuat Rencana Pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang di ampu. Guru merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih sesuai dengan penjadwalan pelajaran di sekolah. Dalam pembuatan Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Prosem) juga sesuai dengan Kalender Pendidikan.

b) Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan dimulai dari tahap pendahuluan, inti, dan juga penutup yang berpedoman pada RPP dan Silabus. Pada tahap pendahuluan secara umum guru di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan melakukan langkah-langkah kegiatan sesuai pendekatan pembelajaran yang digunakan. Semua guru di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan terampil dalam melaksanakan kegiatan pembukaan ini. Mulai dengan kegiatan awal atau pembukaan yaitu: (1) mengucapkan salam, (2) Membaca doa sebelum belajar dan membaca ayat pendek, (3) Memeriksa kesiapan peserta didik, (4) memberikan motivasi yang berkaitan dengan materi ajar, (5) Menyampaikan tujuan pembelajaran, (6) dan menjelaskan cakupan materi yang diajarkan.

Tahapan inti, guru di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP dan silabus dengan menggunakan metode dan sumber pembelajaran yang dibutuhkan untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Namun terdapat beberapa kendala sehingga guru yang mengajar tidak sesuai dengan ketentuan RPP, dikarenakan kurang kreatifnya guru dalam menggunakan strategi pembelajaran sehingga terkadang menjadi monoton dan membuat peserta didik kurang bersemangat. Tahapan penutup dilakukan guru bersama peserta didik dengan langkah-langkah penutup yaitu: (1) menyimpulkan materi pembelajaran secara demokratis, (2) melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan, (3) Melakukan penguatan materi pelajaran, (4) melakukan tindak lanjut berupa pemberian tugas, (5) Menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Tetapi ada beberapa guru yang tidak melakukan langkah-langkah penutup pembelajaran dengan berurut.

c) Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013

Tahap evaluasi pembelajaran di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan diterapkan penilaian autentik, yang mana dilakukan penilaian harian, pertiga bulan, semester dan juga penilaian tahunan, tergantung kebijakan guru terhadap siswa dengan mempertimbangkan keberhasilan yang

harus dicapai. Penilaian dilaksanakan dengan menggunakan berbagai teknik berupa tes tertulis, tes lisan, tes praktek, dan penugasan pereorangan atau kelompok. Dalam kurikulum 2013 penilaian autentik meliputi penilaian kompetensi sikap (spiritual dan social), kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan. Mulyasa menjelaskan bahwa untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran dan juga menentukan kenaikan kelas, maka seorang guru harus melakukan penilaian kelas. (E. Mulyasa: 2007). Fenomena yang terjadi di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan dalam melakukan penilaian adalah yaitu beberapa guru yang kewalahan karena banyaknya tugas atau kegiatan sehingga melakukan penilaian berdasarkan pengamatan tanpa menulis penilaian secara terperinci.

B. Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Di Smp Negeri 5 Percut Sei Tuan

Kunci keberhasilan suatu pendidikan terletak pada kualitas guru dan profesionalisme guru. Guru harus mampu memahami dan menerapkan ketentuan dari kurikulum 2013 yang berfokus pada karakter dan sikap peserta didik. Hal terpenting adalah guru harus bekerja sama dengan guru lainnya sehingga mampu mengundang siswa untuk aktif dalam melaksanakan pembelajaran. Upaya profesional adalah kemampuan untuk mengajar siswa dan melakukan pengelolaan kelas, belajar adalah kegiatan melalui fasilitasi umpan balik sebagai reaksi siswa, terhadap apa yang di sampaikan dalam situasi tatap muka dengan guru bersifat formal untuk mencapai suatu tujuan. Dalam membantu siswa mencapai hasil belajar untuk pembelajaran yang di harapkan, guru sebagai peran utama harus mampu mengolah bahan ajar, dengan cara ini maka siswa dapat mengembangkan kemampuan belajarnya dan dapat memperhatikan apa yang dipelajarinya disampaikan oleh guru, maka guru harus dapat menggunakan teknik dan strategi yang sesuai. Guru dan siswa dapat berinteraksi selama proses pengajaran. Interaksi dapat terjadi dua arah, jadi bukan hanya guru yang berperan tetapi siswa juga berperan, dan guru menyampaikan pesan kepada siswa yang

berupa nilai-nilai yang harus ditanamkan kepada siswa agar guru tidak hanya dapat menyampaikan ilmu saja.

Menurut Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, serta memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Guru sebagai suatu profesi yang membutuhkan kemampuan secara khusus sebagai guru profesional. Sebagai tenaga pendidik kegiatan mengajar bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan membutuhkan tanggung jawab yang sangat besar untuk mencapai hasil yang maksimal. Suatu keberhasilan yang dicapai peserta didik sesuai dengan tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Adapun yang menjadi indikatornya adalah:

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat diketahui bahwa guru SMPN 5 Percut Sei Tuan berkomitmen untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan cara mereka sendiri. Upaya guru PAI di SMPN 5 Percut Sei Tuan dalam implementasi kurikulum 2013 yaitu pelatihan yang diberikan oleh instansi terkait. Pelatihan oleh guru SMPN 5 Percut Sei Tuan adalah pelatihan pengembangan dalam pelaksanaan kurikulum 2013, yaitu pelatihan strategi pengelolaan kelas kreatif dan inovatif, pelatihan ice breaking pembelajaran, public speaking for teacher, time works dan leadership dan problem solving. Tanpa pendidikan dan pelatihan, guru PAI tidak dapat menghasilkan perubahan perilaku. Perilaku datang dalam bentuk peningkatan kemampuan, Kemampuan ini meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Saat melaksanakan pembelajaran, guru PAI di SMPN 5 Percut Sei Tuan menggunakan struktur media sebagai alat bantu pembelajaran untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar, alat bantu yang digunakan seperti video player dan Lcd proyektor, dan alat peraga. Dalam cara memperlakukan siswa, pertanyaan yang diajukan oleh guru adalah sama, agar siswa berpartisipasi aktif. Dalam penggunaan metode oleh guru melalui pendekatan individual, diskusi kelompok, kontekstual, bercerita sebelum kelas dimulai agar siswa tidak bosan, memberikan pujian dan juga menerapkan sistem point, belajar memahami konsep daripada menghafal, nilai lebih akan diberikan kepada siswa yang dapat

memecahkan masalah. Dan memperkenalkan model pembelajaran baru kepada siswa dengan tujuan agar siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan mudah. Upaya tersebut dilakukan guru PAI sejak tiba disekolah sampai masuk kedalam ruang kelas. Dalam manajemen kelas, guru mengatur kelas mulai dari kebersihan kelas, mengatur tempat duduk siswa yaitu anak laki-laki dengan anak laki-laki, dan anak perempuan dengan anak perempuan. Lalu, guru selalu memperhatikan setiap sudut kelas untuk penataan kebersihan kelas, dengan melihat jadwal piket kelas yang sudah disusun untuk setiap harinya. Ruang Kelas bersih, indah dan menyenangkan dapat memberikan pengaruh yang positif yaitu membuat keadaan belajar mengajar menjadi kondusif.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa guru SMPN 5 Percut Sei Tuan, guru memberikan berbagai informasi etis dan berusaha untuk dapat meningkatkan dan mendidik siswa. Guru memiliki cara mereka sendiri dalam mendidik siswa, dengan ini guru berusaha mendidik siswanya agar memiliki akhlak yang baik, dan sopan santun kepada orang lain, menghormati orang lain dan teman sebaya meskipun diluar sekolah, dan dilarang untuk berbicara kasar dengan teman. Siswa harus mendengarkan dan memperhatikan ketika guru menerangkan materi yang diajar. Apabila ingin ke toilet siswa harus minta izin terlebih dahulu kepada guru yang mengisi jam pelajaran. Tidak boleh menemui guru disaat guru sedang sibuk dengan kegiatan tertentu. Maka jika semua peraturan itu dilanggar siswa, siswa diberikan teguran atau hukuman.

Dalam penilaian ini, guru menerapkan beberapa teknik yaitu ujian tertulis, ujian lisan, tes praktek, dan tugas individu atau kelompok. Jika masih belum memenuhi standar penilaian yang ingin dicapai maka guru melakukan pengayaan, remedial dan juga diambil dari penilaian sikap, agar para siswa tersebut bisa naik kelas, karena penilaian dilakukan pada pembelajaran kurikulum 2013 tidak hanya dari pengetahuan dan kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas tetapi juga penilaian terhadap karakter dan juga kepribadian siswa. Disiplin dan kerapian diterapkan di SMPN 5 Percut Sei Tuan. Tidak hanya siswa, guru juga harus datang lebih awal untuk memberikan contoh yang baik kepada siswa. Siswa diharuskan untuk dapat

melaksanakan sholat zuhur, dan apabila siswa tidak melaksanakan sholat maka siswa di berikan punishment (hukuman), kegiatan ini dilakukan agar siswa menjadi tebiasa melaksanakan sholat zuhur berjama'ah sebelum pulang sekolah dan juga meningkatkan rasa keimanan terhadap Allah Swt.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi diatas, dapat diketahui bahwa guru di SMPN 5 Percut Sei Tuan telah melakukan tugasnya dan menciptakan prestasi yang memang pantas didapatkan sesuai dengan hasil karyanya, dalam waktu tertentu melalui inovasi, kreasi dengan menggunakan strategi, target dan sasaran diluar standar kerja ataupun kemampuan kerja. Dengan di berikan apresiasi dalam bentuk tunjangan profesi, yang dapat mensejahterakan guru sehingga memotivasi dan memberikan semangat yang tinggi, maka dapat meningkatkan kinerja guru yang lebih baik profesionalismenya. Penghargaan yang berbeda tetap di berikan kepada masing-masing guru berdasarkan syarat yang sudah terpenuhi. Fasilitas yang diberikan kepada guru di SMPN 5 Percut Sei Tuan berbentuk fasilitas yang hanya diperlukan sekolah saja. Fasilitas disediakan sesuai dengan letak fungsionalnya, yaitu ruang pribadi yang dilengkapi dengan Ac diberikan kepada Kepala Sekolah. Ruangan kelas juga di fasilitasi dengan lengkap sehingga dapat memudahkan proses belajar mengajar dan menciptakan suasana belajar yang nyaman. Mayoritas guru-guru SMPN 5 Percut Sei Tuan berdomisili di Percut Sei Tuan telah memiliki rumah pribadi.

Guru PAI di SMPN 5 Percut Sei Tuan memiliki sikap sosial yang tinggi. Guru-guru sangat memperhatikan siswanya ketika di kelas maupun diluar kelas. Jika menemukan siswa yang melakukan kesalahan, maka guru memberi nasehat dan jika siswa masih mengulangi hal yang sama maka guru membuat janji dengan orangtua siswa tersebut untuk mendiskusikan apa yang menjadi sebab siswa tersebut melakukan kesalahan yang berulang. Guru memberikan contoh yang baik terhadap siswa agar siswa dapat menerapkannya baik disekolah maupun diluar lingkugan sekolah seperti menjawab salam dan bertegur sapa dan saling menghargai satu sama lain.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil wawancara melalui pengumpulan data kepada guru PAI di SMPN 5 Percut Sei Tuan. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengajar merupakan hal yang harus dimiliki guru PAI. Tidak hanya dalam kognitif tetapi juga perilaku atau psikomotorik. Disamping itu guru PAI juga harus bisa merencanakan kegiatan belajar sesuai dengan ketentuan kurikulum dan kompetensi yang berlaku serta bisa memahami karakter siswa dan juga lingkungannya sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan mudah. Guru menjadi panutan siswa untuk menerapkan nilai-nilai islam yang diajarkan kepada siswa sehingga dapat dipraktekkan dikehidupan sehari-hari.

Profesionalisme guru sebagai seorang guru mempunyai kompetensi yang diharuskan untuk melaksanakan tugas-tugas pendidikan dan pengajaran terlatih dengan baik dan telah berpengalaman serta memiliki pengalaman pendukung di bidang pekerjaannya. Untuk menjadi guru profesional, guru harus mengikuti program sertifikasi terlebih dahulu sesuai dengan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Hal ini merupakan upaya peningkatan kualitas dan kesejahteraan guru serta membantu untuk dapat meningkatkan martabat dan harkat guru sebagai fasilitator pembelajaran.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Profesionalisme Guru PAI dalam Menerapkan Kurikulum 2013.

DAFTAR RUJUKAN

- E. Mulyasa. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Partkis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Indah Lely, 2016. *Aneka Pendekatan Dan Teori Administrasi Publik*, Malang: UB Press
- Pasolong Harbani.2014. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta Perdani, Nia Budiana, Indrowaty. 2019. *Etika Profesi Pendidikan Generasi Milenial*. Malang: UB Press

- Purba Sukarman, dkk, 2020. *Etika Profesi: Membangun Profesionalisme Diri*, Surabaya: Yayasan Kita Menulis
- Sidiq, Najuah, Pristi, 2019. *Strategi Belajar Mengajar Sejarah: Menjadi Guru Sukses*. Bandung: Yayasan Kita Menulis
- Samani Muchlas, 2016. *Mengenal Sertifikasi Guru Di Indonesia*. Jakarta: SIC Dan Asosiasi